

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Video (VINEMA) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Anemia

Salwa Annisaa^{1*}, Nurhayani²

¹⁻²Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, Indonesia

*Penulis Korespondensi: annisaaasalwa@gmail.com

Abstract. *Background: Anemia among expectant mothers persists as a critical public health concern, posing significant risks to both maternal and fetal well-being. National data indicates a prevalence of 48.9% in Indonesia; notably, Central Java remains a focal point for this issue, recording some of the highest statistics in the country. Effective education is essential to prevent anemia, and animated video media is considered more engaging and easier for pregnant women to understand. Objective: To determine the effect of counseling using educational videos on the knowledge of pregnant women with anemia. Methods: This study used a quasi-experimental pretest–posttest design involving 44 pregnant women diagnosed with anemia, who were assigned to either an experimental or a control group. Statistical analysis was conducted using the Mann–Whitney test. Findings revealed an improvement in the average knowledge score from 8.91 at baseline to 9.23 following the intervention, with a significant mean difference of 1.18 recorded in the post-intervention phase. However, counseling using video did not significantly affect knowledge ($p>0.05$). Conclusion: Counseling using video media (VINEMA) did not yield a statistically significant improvement in the knowledge levels of pregnant women suffering from anemia. Nevertheless, this medium shows potential as a supplementary educational resource for fostering favorable attitudes regarding the prevention of anemia.*

Keywords: *Anemia; Knowledge Assessment; Maternal Health; Pregnant Women; Video Educational Media.*

Abstrak. Latar Belakang: Anemia dalam masa gestasi menjadi isu medis yang memerlukan perhatian serius yang berdampak buruk bagi ibu dan janin. Di Indonesia, prevalensinya mencapai 48,9%, dan Jawa Tengah termasuk wilayah dengan angka tertinggi. Untuk mencegah anemia dibutuhkan edukasi yang efektif, salah satunya melalui media video animasi yang memiliki keunggulan dalam aspek daya tarik dan simplifikasi materi sehingga memudahkan para ibu hamil dalam menyerap informasi kesehatan secara mendalam. Tujuan: Menganalisis pengaruh intervensi video edukatif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil penderita anemia. Metode: Menggunakan desain quasi-experiment dengan rancangan pretest-posttest, sebanyak 44 subjek penelitian diobservasi menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil: Rata-rata skor pengetahuan ibu hamil pretest sebesar 8,91 dan meningkat menjadi 9,23 pada posttest. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan (1,18) setelah intervensi. Namun, penyuluhan menggunakan video tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ($p>0,05$). Kesimpulan: Penyuluhan dengan media video (VINEMA) tidak secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil anemia. Media ini dapat digunakan sebagai alternatif edukasi dalam pencegahan anemia.

Kata kunci: Anemia; Kesehatan Ibu; Media Edukasi Video; Penilaian Pengetahuan; Wanita Hamil.

1. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan parameter krusial dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat suatu bangsa. Merujuk pada Zahra dkk. (2022), indikator ini mencakup seluruh kasus kematian yang terjadi dalam fase kehamilan, proses persalinan, hingga masa nifas. Data Kemenkes mencatat eskalasi yang mengkhawatirkan di Indonesia, di mana jumlah kematian ibu melonjak dari 4.627 kasus pada tahun 2020 menjadi 7.389 kasus pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022).

Data Riskesdas mengindikasikan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menunjukkan tren kenaikan yang signifikan. Tahun 2018, angka kejadian mencapai 48,9%, meningkat sekitar 11% dari angka 37,1% di tahun 2013. Tingginya kasus ini terlihat mencolok

pada kelompok usia muda (15-24 tahun) yang mencapai 84,6%. (Kemenkes RI, 2022). Guna menekan angka tersebut, program suplementasi tablet tambah darah (TTD) terus dioptimalkan, di mana pada tahun 2021 cakupannya telah mencapai 84,2%, meningkat tipis dari capaian tahun sebelumnya.

Pemberian suplemen zat besi merupakan strategi intervensi esensial untuk meminimalisir kasus anemia pada ibu hamil (Joe et al., 2022). Meski program kombinasi zat besi dan asam folat telah dicanangkan sebagai langkah preventif (Kamau et al., 2019), implementasinya masih terhambat oleh berbagai kendala fundamental. Menurut Sungkar et al. (2022), hambatan tersebut meliputi rendahnya tingkat kunjungan antenatal care, defisiensi mikronutrien, serta minimnya edukasi kesehatan. Secara spesifik, aspek pengetahuan menjadi determinan utama yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe; rendahnya kesadaran ibu mengenai urgensi asupan zat besi selama masa kehamilan sering kali menjadi pemicu utama ketidakpatuhan tersebut (Mochtar et al., 2021).

Pengetahuan merupakan determinan fundamental yang berfungsi sebagai stimulan dalam pembentukan perilaku kesehatan individu (Putri et al., 2022). Selain aspek kognitif, persepsi positif terhadap manfaat suplemen zat besi juga menjadi faktor krusial yang menentukan tingkat kepatuhan ibu hamil (Muthoharoh et al., 2022). Meski demikian, berbagai kendala lapangan masih ditemukan, seperti rendahnya kedisiplinan dalam mengonsumsi tablet Fe, kesalahan prosedur konsumsi, hingga efek samping berupa mual. Lebih lanjut, Falah et al. (2022) menekankan bahwa minimnya dukungan dari suami atau keluarga turut memperburuk tingkat ketidakpatuhan ibu selama masa kehamilan.

Promosi kesehatan merupakan strategi fundamental dalam upaya pencegahan, pengendalian, serta penanggulangan anemia melalui modifikasi perilaku individu (Pratiwi & Silvia, 2022). Selain melalui pendistribusian minimal 90 tablet zat besi selama masa kehamilan, tenaga kesehatan juga mengoptimalkan pemberian konseling, informasi, dan edukasi (KIE) sebagai langkah krusial (Farida & Solihah, 2019). Di tengah arus globalisasi, peran teknologi komunikasi semakin vital, di mana penggunaan smartphone kini dimanfaatkan secara strategis sebagai media edukasi kesehatan, salah satunya melalui pengembangan video edukatif yang inovatif (Ernawati et al., 2022).

Eksistensi sistem informasi yang aksesibel melalui perangkat desktop maupun smartphone menjadi kebutuhan mendesak bagi ibu hamil dalam memperoleh edukasi mengenai anemia. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, dikembangkan sebuah program edukasi berbasis video yang menerapkan metode penayangan berulang dengan pendampingan peneliti. Pemanfaatan video dianggap sebagai instrumen promosi kesehatan yang paling efektif karena

mengintegrasikan elemen audio, visual, dan animasi secara simultan. Hal ini diperkuat oleh temuan Rinayanti et al. (2016) yang menyatakan bahwa frekuensi menonton video sebanyak dua kali atau lebih memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan penayangan tunggal.

2. KAJIAN TEORITIS

Anemia dalam masa kehamilan merupakan tantangan gizi serius yang berimplikasi pada tingginya angka morbiditas serta mortalitas maternal dan neonatal. Secara biologis, fenomena hemodilusi terjadi akibat ekspansi volume plasma yang melampaui peningkatan massa eritrosit; jika tidak disertai asupan zat besi yang adekuat, kondisi ini akan memicu anemia defisiensi besi. Berdasarkan studi Agustin et al. (2024) dan Ariningtyas et al. (2023), kondisi tersebut berkorelasi signifikan dengan risiko hemoragi, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta hambatan pertumbuhan janin. Selain faktor fisiologis, Assegaf et al. (2023) menegaskan bahwa determinan sosial, perilaku, dan tingkat literasi kesehatan ibu mengenai urgensi zat besi turut menentukan prevalensi kasus ini.

Sebagai basis dari tindakan kesehatan, pengetahuan berperan sebagai stimulan dalam menentukan arah sikap seseorang. Menurut Agustin et al. (2024), tingkat pengetahuan yang baik berkorelasi positif dengan kepatuhan ibu hamil dalam menjalankan program suplementasi zat besi serta perbaikan nutrisi. Proses perolehan pengetahuan ini sangat bergantung pada intensitas perhatian dan cara individu mempersepsikan informasi yang diterima melalui panca indra. Oleh karena itu, dalam upaya intervensi kesehatan, penguatan aspek kognitif menjadi prasyarat utama untuk menjamin terbentuknya pola hidup sehat yang berkelanjutan.

Upaya peningkatan kemampuan mandiri individu dalam memelihara kesehatan diwujudkan melalui proses pendidikan kesehatan. Signifikansi hasil dari proses ini ditentukan oleh instrumen media dan metodologi penyampaian informasi yang diaplikasikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Agung (2021), media edukasi yang efektif berperan dalam memperjelas substansi pesan dan mempermudah penyerapan informasi oleh audiens. Implementasi edukasi anemia pada layanan antenatal merupakan bentuk intervensi preventif yang bertujuan untuk membekali ibu hamil dengan pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe serta strategi pencegahan anemia yang komprehensif.

Sebagai sarana komunikasi, video memanfaatkan perpaduan unsur suara dan gambar untuk memperkaya pengalaman belajar. Kemampuannya dalam merangsang indra penglihatan sekaligus pendengaran menjadikan video sebagai media yang efektif dalam mentransformasikan informasi, karena audiens terlibat secara aktif melalui berbagai saluran

sensorik dalam proses kognisinya. Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan dinilai lebih efektif dibandingkan media konvensional karena memvisualisasikan informasi secara lebih nyata, estetik, dan sistematis, sehingga mempermudah proses asimilasi pengetahuan bagi audiens. Media video memungkinkan terjadinya pengulangan informasi secara mandiri sehingga dapat memperkuat retensi memori dan meningkatkan pemahaman sasaran (Jatmika et al., 2019). Media video juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena mampu menampilkan ilustrasi yang sesuai dengan kondisi nyata, sehingga informasi mengenai kesehatan maternal menjadi lebih aksesibel dan mudah diabsorpsi oleh kelompok ibu hamil (Oktaviani, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan media video dalam edukasi kesehatan terbukti berkontribusi pada peningkatan wawasan ibu hamil mengenai risiko anemia dan pentingnya tablet Fe. Kombinasi unsur suara dan gambar dinilai lebih efektif dalam memperdalam pemahaman karena melibatkan berbagai saluran sensorik, sehingga pesan yang diterima lebih menetap dalam ingatan (Astriani, 2023; Astuti et al., 2023). Meskipun begitu, capaian tingkat pengetahuan tidak berdiri sendiri; faktor internal seperti pengetahuan awal dan karakteristik individu, serta faktor eksternal seperti frekuensi paparan dan metodologi intervensi, turut berperan dalam menentukan keberhasilan program edukasi tersebut. Responden yang telah memiliki pengetahuan dasar yang baik sebelum intervensi cenderung mengalami peningkatan skor yang tidak terlalu tinggi setelah diberikan edukasi.

Dengan demikian, Penggunaan video edukasi bagi ibu hamil menjadi pendekatan strategis dalam mengoptimalkan pemahaman terkait anemia. Media ini memiliki peran ganda; selain sebagai sarana diseminasi data kesehatan, video bertindak sebagai stimulus yang memengaruhi aspek intelektual dan emosional (kognitif dan afektif), yang pada akhirnya akan mengarahkan pada pembentukan perilaku preventif yang nyata selama masa kehamilan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen semu (quasi-experiment) dengan menggunakan desain non-equivalent control group pretest-posttest (Ummah, 2019). Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh serta perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah implementasi video edukasi anemia (VINEMIA). Prosedur diawali dengan pengambilan data awal (pretest), yang dilanjutkan dengan pemberian intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Program intervensi dilaksanakan dengan frekuensi dua kali seminggu selama kurun waktu 15 hari, tepatnya pada hari ke-2 dan 4 di setiap minggunya.

Penelitian ini melibatkan populasi target sebanyak 57 ibu hamil dengan anemia yang berdomisili di Desa Tondomulyo. Melalui metode total sampling, seluruh anggota populasi dipertimbangkan sebagai calon subjek. Namun, berdasarkan hasil seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, sampel yang dinyatakan memenuhi syarat adalah sebanyak 44 orang. Luaran dari pembagian sampel ini menetapkan besar sampel minimal sebanyak 22 individu untuk masing-masing kelompok, baik pada kelompok intervensi maupun kontrol.

Tahapan analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk guna menentukan jenis statistik yang akan digunakan. Hasil observasi menunjukkan nilai signifikansi pada pretest (0,046) dan posttest (0,014) berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian perbedaan rata-rata dilakukan dengan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Terkait aspek perlindungan subjek, penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (EC), dan dinyatakan layak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat.

Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Umur				
20-35 tahun	19	86,4	18	81,8
< 20 atau < 35 tahun	3	13,6	4	18,1
Pekerjaan				
Bekerja	7	31,8	9	40,9
Tidak bekerja	15	68,2	13	59,1
Pendidikan				
Pendidikan dasar	1	4,5	6	27,3
Pendidikan menengah	11	50	4	18,2
Pendidikan tinggi	10	45,5	12	54,5

Dari Tabel diatas karakteristik responden ibu hamil anemia pada kedua kelompok mayoritas berusia 20–35 tahun, mayoritas tidak bekerja, dan tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi.

Tabel 2. Uji Beda Karakteristik.

Variabel	Uji Statistik	Nilai Chi-Square	p-value
Umur	Chi-Square	0.170	0.680
Pekerjaan	Chi-Square	0.393	0.531
Pendidikan	Mann-Whitney U Test	Z = -0.232	0.817

Berdasarkan hasil uji beda karakteristik responden kedua kelompok berada pada kondisi yang setara atau homogen dengan variabel umur ($p = 0,680$), pekerjaan ($p = 0,531$), dan pendidikan ($p = 0,817$). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik dasar responden pada kedua kelompok relatif homogen, maka karakteristik dasar responden dapat dianggap stabil dan tidak berpengaruh sebagai variabel perancu yang dapat memengaruhi hasil intervensi dalam penelitian ini.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji normalitas data pengetahuan dan sikap Ibu Hamil Anemia.

	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	<i>Shapiro Wilk</i>		<i>Shapiro Wilk</i>	
	p	kesimpulan	P	kesimpulan
Pengetahuan (pre test)	0.046	Tidak terdistribusi normal	0.000	Tidak terdistribusi normal
Pengetahuan (post test)	0.014	Tidak terdistribusi normal	0.028	Tidak terdistribusi normal

Dari tabel hasil uji normalitas pengetahuan menunjukan tidak berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi pada seluruh data pengetahuan, prosedur pengujian hipotesis dialihkan dari uji parametrik ke uji non-parametrik. Oleh karena itu, uji Wilcoxon diterapkan untuk analisis komparatif internal kelompok, sementara uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan perbedaan antar-kelompok.

Tingkat pengetahuan ibu hamil anemia sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi anemia (VINEMA)

Tabel 4. VINEMA.

Kategori Tingkat Pengetahuan	Kelompok Eksperimen						Kelompok Kontrol					
	Pretest			Posttest			Pretest			Posttest		
n	f	%	Mean	f	%	Mean	f	%	Mean	f	%	Mean
Baik	0	0		4	18.2		1	4.5		2	9.1	
Cukup Baik	22	100	8.91	18	81.8	9.32	19	86.4	8.68	18	81.8	8.86
Kurang Baik	0	0		0	0		2	9.1		2	9.1	
Total	22	100		22	100		22	100		22		

Tabel diatas menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil anemia baik pada 2 kelompok pre dan post pemberian video vinemia berada pada tingkatan cukup baik, akan tetapi terdapat kenaikan pengetahuan ibu menjadi baik, dapat dilihat dari kenaikan rata-ratanya.

Tabel 5. Analisis perbedaan pre test dan post test pengetahuan ibu hamil.

	Video Vinemia Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Z	-1.429 ^b 0.153	-2.000 ^b 0.046
Asymp.Sig. (2-tailad)		

Berdasarkan tabel diatas, penggunaan media video VINEMIA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi pada kelompok kontrol, di mana hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna secara statistis pada ibu hamil di antara dua waktu pengukuran.

Perbedaan selisih tingkat pengetahuan ibu hamil anemia sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi anemia (VINEMIA)

Tabel 6. Perbedaan selisih Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Anemia.

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Pengetahuan N	22	22
Mean rank	22.91	22.09
P-value		0.814

Berdasarkan tabel diatas tidak ada selisih perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu hamil antara 2 kelompok setelah pemberian intervensi menggunakan video VINEMIA dengan $p\text{-value}$ 0,814 ($p\text{-value} > 0,05$).

Pembahasan

Temuan mengindikasikan adanya kenaikan nilai rata-rata pengetahuan pada ibu hamil anemia di kedua kelompok, yang menunjukkan perubahan kualitatif dari kategori cukup menjadi baik. Namun, signifikansi statistik melalui uji Wilcoxon memperlihatkan hasil yang kontras; intervensi melalui video VINEMIA pada kelompok eksperimen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol, di mana prosedur penyuluhan justru memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan subjek penelitian antara tahap sebelum dan sesudah intervensi.

Menurut pendapat peneliti, fenomena ini kemungkinan disebabkan oleh variasi individu dalam menjalani fase transformasi pengetahuan. Proses perubahan tersebut dimulai dari tahap kesadaran (awareness), yakni ketika individu mulai mengenali stimulus atau objek yang

diberikan. Fase ini diikuti oleh munculnya ketertarikan (interest), di mana subjek memberikan atensi khusus sehingga mendorong proses evaluasi (evaluation) untuk menimbang manfaat atau risiko dari stimulus tersebut bagi dirinya. Pencapaian pada tahap evaluasi ini mengindikasikan adanya perkembangan sikap responden ke arah yang lebih positif. Kemudian Trial dan Adaption, akan dilakukan oleh individu dengan mulai mencoba perilaku sikapnya terhadap stimulus.

Literasi kesehatan memegang peranan vital dalam strategi reduksi kasus anemia maternal. Sebagai fondasi dari tindakan kesehatan, pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu hamil untuk memahami konsekuensi dan langkah pencegahan anemia secara mendalam. Kesadaran ini kemudian bertransformasi menjadi perilaku kesehatan yang preventif, sehingga berbagai komplikasi kehamilan akibat defisiensi zat besi dapat dihindari. Fenomena ini, sebagaimana dijelaskan oleh Ratu Damayanti dan Futriani (2024), menjadi kunci dalam menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil secara berkelanjutan.

Intervensi promosi kesehatan menggunakan media video bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret dan menghindari ambiguitas persepsi melalui visualisasi objek yang tidak kasatmata. Sebagai media audiovisual, video menawarkan pengalaman belajar yang menarik dan mudah dicerna melalui stimulasi ganda pada indra penglihatan dan pendengaran (Jatmika et al., 2019). Kendati proses produksinya membutuhkan teknis dan peralatan yang lebih rumit, efektivitasnya dalam konteks klinis telah teruji. Sebagaimana dilaporkan oleh Abujilban et al. (2019), penggunaan berbagai variasi media seperti video dan animasi terbukti sangat membantu ibu hamil dalam mengasimilasi informasi terkait nutrisi dan pencegahan anemia.

Temuan mengindikasikan bahwa penggunaan media video VINEMIA tidak menghasilkan disparitas pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kendati demikian, intervensi tersebut terbukti memberikan pengaruh yang berbeda secara nyata pada domain sikap ibu hamil, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada pengukuran akhir. Menurut pendapat peneliti, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan meskipun video VINEMIA berhasil menyampaikan informasi secara visual dan naratif, mayoritas ibu hamil sudah mempunyai pengetahuan dasar yang memadai sebelum intervensi. Hal tersebut memunculkan efek ceiling, yaitu keterbatasan dalam meningkatkan skor pengetahuan karena skor awal sudah tinggi (Reda et al., 2024).

Hambatan dalam penanganan anemia maternal seringkali dipicu oleh keterbatasan pengetahuan dan ketidakpatuhan terhadap protokol pencegahan yang ada. Edukasi kesehatan

hadir sebagai solusi strategis untuk mentransformasi aspek pengetahuan, perasaan, serta tindakan nyata ibu hamil. Menurut Rohani et al. (2023), tujuan fundamental dari upaya ini adalah terciptanya perilaku hidup sehat yang berkelanjutan. Pemanfaatan instrumen audiovisual dalam penyampaian materi merupakan upaya optimalisasi agar ibu hamil memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengatasi kondisi anemia yang mereka hadapi (Subriah et al., 2021).

Pemanfaatan video sebagai media audiovisual memungkinkan terjadinya asimilasi pesan yang lebih efektif, mengingat media ini menjangkau saluran sensorik utama yang mencakup penglihatan dan pendengaran. Data menunjukkan bahwa kombinasi suara dan gambar ini bertanggung jawab atas 94% masuknya informasi ke dalam jiwa, dengan tingkat retensi memori mencapai 50% bagi audiens umum. Keunikan video terletak pada kemampuannya membangkitkan respons emosional yang kuat dan memberikan hasil intervensi yang relatif singkat. Sejalan dengan Oktaviani (2018), efektivitas video dalam memperluas wawasan bersumber dari kemampuannya untuk memicu motivasi serta rangsangan kognitif responden.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis karakteristik menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil merupakan kelompok usia reproduksi sehat, tingkat pendidikan perguruan tinggi, status pekerjaan bekerja, dan primipara. Penyuluhan menggunakan video edukasi "VINEMIA" tidak berkontribusi pada peningkatan pengetahuan responden, sedangkan video edukasi dari Kemenkes pada kelompok kontrol menunjukkan hasil yang lebih efektif secara statistik. Temuan tersebut memberikan implikasi penting bagi praktisi kesehatan, khususnya bidan, dalam memilih media edukasi yang tepat untuk penyuluhan rutin. Media audiovisual dipandang sebagai sarana strategis yang mampu menyederhanakan pesan-pesan kesehatan yang kompleks, sehingga dapat menstimulasi perubahan kognitif dan afektif ibu hamil dalam upaya menekan angka kejadian anemia.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, S. (2021). *Modul ajar promosi kesehatan*. Prodi Kebidanan Magetan.
- Agustin, A., et al. (2024). Hubungan pengetahuan, sikap dan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i1.416>
- Ariningtyas, et al. (2023). Gambaran faktor risiko anemia gravidarum di Puskesmas Sleman tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 4(2).

- Assegaf, et al. (2023). Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kampung Dalam. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 9(1), 32–42.
- Astriani, R. (2023). Pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang stunting terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita. *Masker Medika*, 11(2), 420–431. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.586>
- Astuti, S. D., Pratiwi, A. M., & Wijayanti. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.31983/juk.v2i1.8787>
- Bienstock, J. L., Eke, A. C., & Hueppchen, N. A. (2021). Postpartum hemorrhage. *New England Journal of Medicine*, 384(17), 1635–1645. <https://doi.org/10.1056/NEJMra1513247>
- Black, R. E., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Chaudhary, K., et al. (2023). Effect of a social media-based health education program on postnatal care knowledge among pregnant women using smartphones. *PLoS ONE*, 18(1), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280622>
- Dahlan, S. (2010). *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Salemba Medika.
- Ernawati, E., et al. (2022). Pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan pada ibu hamil. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 88–94.
- Falah, N., et al. (2022). Kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil berdasarkan dukungan keluarga. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 56–62.
- Fitriani, S. (2019). *Promosi kesehatan*. Graha Ilmu.
- Glover, A., & Manias, E. (2020). The effectiveness of multimedia education on patients' knowledge and adherence. *Patient Education and Counseling*, 103(3), 534–542. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2019.09.009>
- Jatmika, S. E. D., et al. (2019). *Buku ajar pengembangan media promosi kesehatan*. K-Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan ibu hamil*. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktaviani, W. (2018). Pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 145–152.
- Rahmawati, A., Wulandari, R., & Utami, D. (2021). The effectiveness of video media on increasing knowledge of pregnant women about anemia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 123–130.
- Rohani, R., Astuti, R., & Veradilla, V. (2023). Edukasi kesehatan pada ibu hamil anemia sebagai upaya perubahan perilaku kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 15(1), 1–9.
- Subriah, S., et al. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 67–73.

World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. WHO.

World Health Organization. (2021). *Anaemia in women and children*. WHO.